

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

### ***FLIPPED CLASSROOM* BERMEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ANAK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**NOVI AYU AMBARWATI**

**NIM: 15010044064**

**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2019**

## **FLIPPED CLASSROOM BERMEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ANAK AUTIS**

**Novi Ayu Ambarwati dan Wiwik Widajati**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:  
[noviambawati@mhs.unesa.ac.id](mailto:noviambawati@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial penting bagi anak autis masih kurang, dalam membentuk jiwa sosial anak sedangkan hasil belajar anak autis masih sangat kurang, pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial membantu anak dalam membentuk peran (identitas diri) dalam masyarakat, mengerti perannya dan menumbuhkan jiwa sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen dan jenis rancangan penelitian *one group pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu *wilcoxon match pair test*. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata pre tes yaitu 56 dan nilai rata-rata pos tes yaitu 84, sehingga menunjukkan hasil nilai  $Z_h=2,2$  lebih besar dibanding  $Z_t=1,96$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis.

**Kata kunci:** *flipped classroom*, video, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, autis

### **PENDAHULUAN**

Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain sebagai bentuk interaksi sosial yang menjadi bekal dalam pengetahuan untuk mengetahui tentang cara berinteraksi dan antara sesama makhluk sosial dalam membantu membentuk sebuah identitas diri dan mengetahui peran diri di dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia dan mengetahui tentang posisi atau tempat di dalam masyarakat serta tindakan yang seharusnya dilakukan. Setiap orang akan belajar untuk mendapatkan pengetahuan sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pengetahuan pada anak dalam berkomunikasi, keterampilan, peran diri dan mengenalkan kesadaran atas sikap positif supaya mampu berkontribusi langsung di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa anak yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan sosial seharusnya membuat anak mampu untuk mengembangkan pengetahuan terhadap konsep pengenalan diri atau identitas, mengetahui tentang peran diri di dalam masyarakat dan kondisi sosial yang ada di masyarakat, mampu berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan

masyarakat yang sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat dengan sikap kesadaran yang positif dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pengakuan atas karakteristik atau perannya saat berada di suatu lingkungan khususnya keluarga maupun lingkungan masyarakat yang berguna sebagai identitas diri atau pengakuan atas hadirnya di lingkungan masyarakat. Menurut Suhardono (2016), peran merupakan suatu atau sebuah fungsi yang dibawa oleh manusia sebagai makhluk sosial dan dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu karakter atau posisi dalam struktur sosial di masyarakat. setiap orang membutuhkan pengakuan atas dirinya dari orang lain karena peran merupakan salah satu aspek yang dinamis dari kedudukan atau sebuah status (Soekanto, 1990 dalam Salfiah, 2013).

Menurut Hendarwati (2013), hasil belajar merupakan suatu penilaian yang ditunjukkan dengan adanya skor yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar di dalam kelas atau diluar kelas, membuat kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan oleh individu maupun sebagai kelompok dapat menjadi sebuah tolak ukur anak dalam menerima dan penguasaan materi yang telah diberikan. Hasil Belajar yaitu merupakan suatu

perubahan yang dapat dan akan terjadi dalam diri seseorang bekerja secara berkesinambungan. apabila jika terjadi suatu perubahan yang dapat menyebabkan sebuah perubahan yang lain sehingga berguna bagi kelanjutan kehidupan atau hasil dari proses belajar yang berikutnya (Kristin 2016).

Menurut Eko (2018:173), metode *flipped classroom* yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar berbeda atau tidak seperti pada biasanya, melainkan dalam sebuah proses belajarnya siswa dapat mempelajari materi pelajaran dirumah agar anak dapat mempelajari materi secara berulang-ulang sehingga sebelum kelas dimulai anak sudah memahami materi yang akan dipelajari saat di kelas dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum dimengerti atau dipahami oleh anak autis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SLB Dewi Sartika tanggal 06 Februari 2019 menunjukkan bahwa anak autis kurang mampu dalam hal pengenalan diri dan dalam pemahaman konsep peran diri di masyarakat. sehingga anak autis memerlukan dan membutuhkan bantuan dalam materi yang disederhanakan dan metode yang mudah dipahami seperti media yang dapat dilihat dan di dengar yaitu salah satunya media audiovisual. Media video yang merupakan media yang bersifat audiovisual karena selain menampilkan gambar juga dapat mengeluarkan suara penjelasan dari materi yang dapat membantu mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis. Setiap anak dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam menangkap informasi atau materi terutama pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami penyimpangan dari sebuah kondisi kondisi tertentu rata-rata yang dialami tidak sama dengan anak normal umumnya dalam banyak hal yaitu: kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial.

Autis disebut juga austistik, autisme, ASD (Autis Spektrum Disorder) merupakan salah satu gangguan dalam perkembangan, sehingga anak kurang mampu dalam mengolah persepsi, kurang mampu membentuk hubungan sosial, kurang

mampu dalam komunikasi sosial yang baik dan kurang mampu dalam fokus atau kurang kontak mata saat dengan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut anak autis mengalami bermacam-macam hambatan, salah satunya dalam interaksi sosial, bersamaan dengan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengetahui suatu kondisi dilapangan setelah dilakukan observasi bahwa yang seharusnya anak usia 10 - 18 tahun sudah mampu memperkenalkan diri dan memahami tentang peranan dalam keluarga, namun berbeda pada anak autis yang ada di kenyataannya berbeda atau tidak sama dengan anak umum lainnya, keadaan yang ada dilapangan yaitu tidak semua anak mampu memahami hal yang bersifat abstrak khususnya anak autis. memberikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mudah dipahami oleh anak merupakan salah satu tujuan penting dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dan lebih dekat dengan kehidupan anak, dapat membantu anak khususnya anak autis lebih cepat memahami materi dan anak mampu menerapkan langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

Berkaitan dengan uraian tersebut serta kondisi yang ada di lapangan maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tentang pengenalan diri (identitas) dan peran diri di dalam masyarakat khususnya keluarga untuk anak autis. dalam penelitian ini akan ditingkatkan kemampuan interaksi sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis materi mengenalkan diri (identitas) dan pemahaman konsep peran diri di dalam keluarga. berdasarkan latar belakang tersebut metode *flipped classroom* perlu diterapkan karena melihat kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Dewi Sartika yang kurang dan perlu di tingkatkan dalam kemampuan interaksi sosial dalam mengenalkan diri (identitas) dan pemahaman konsep peran diri di dalam keluarga. maka penting dilakukan penelitian tentang pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial anak autis di SLB Dewi Sartika.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan alasan pada rancangan penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel luar atau variabel bebas yang berpengaruh terhadap terbentuknya suatu variabel dependen atau variabel bebas. Selain itu pemilihan sampel yang telah dilakukan pada penelitian ini tidak dilakukan secara random. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2016: 109) dalam design *pre eksperimental* tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random atau acak.

Jenis penelitian *pre eksperimental* dipilih untuk membuktikan adanya pengaruh antara metode *Flipped Classroom* bermedia video dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SLB Dewi Sartika Sidoarjo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Flipped Classroom* bermedia video yang telah diberikan pada siswa autis sedangkan variabel terikat dalam rancangan penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 6 anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo dengan memiliki kemampuan komunikasi yang cukup, kontak mata yang cukup baik, serta kepatuhan, tetapi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang dalam hambatan dalam memperkenalkan diri (identitas) dan peran diri di masyarakat.

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Hambatan
1	ZK	L	Kemampuan memperkenalkan diri dan mengenal peran keluarga
2	RH	L	
3	JV	L	
4	AY	L	
5	AB	L	
6	KV	L	

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Dewi Sartika, Sidoarjo. Lokasi SLB di Jl. Jeruk,

No. II B, Geluran, Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan di SLB Dewi Sartika, Sidoarjo.

### D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel dalam penelitian ini merupakan fokus perhatian pada penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, yang pada dasarnya untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2013:161 ; Sugiyono 2016:38).

#### a. Variabel independen/bebas

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau hal yang terjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah metode *flipped Classroom* bermedia video.

#### b. Variabel dependen/terikat

Variabel terikat yaitu suatu variabel yang berpengaruh atau yang terjadi akibat ada variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini yang merupakan variabel dependen merupakan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis.

#### 2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. *Flipped Classroom* Bermedia Video

*Flipped classroom* dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membantu anak memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi pengenalan identitas diri dan mengenal peran yang ditampilkan dalam bentuk video. Menggunakan metode *flipped classroom* ini dapat membantu anak autis dalam hal belajar dan memberikan waktu lebih banyak untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai dengan media

video yang membantu anak autis lebih cepat dalam memahami dan mencontoh materi.

Langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *Flipped Classroom* bermedia Video dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengenalkan cara memperkenalkan diri dan macam-macam peran di dalam keluarga yang akan dipelajari siswa.
  - 2) Guru memberikan materi tentang cara memperkenalkan diri dan macam-macam peran di dalam keluarga dengan media video yang dipelajari dirumah.
  - 3) Siswa diminta untuk menyebutkan cara memperkenalkan diri dan macam-macam peran di dalam keluarga.
  - 4) Setelah siswa mampu memahami cara memperkenalkan diri dan macam-macam peran di dalam keluarga.
  - 5) Memberikan pertanyaan/soal kepada siswa dan diminta untuk memperkenalkan diri sesuai dengan cara yang dipelajari dan menyebutkan peran siapakah itu.
  - 6) Guru meminta siswa untuk mencontohkan peran di depan kelas sesuai pertanyaan/soal yang telah diberikan.
- b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini merupakan nilai yang di dapat dan diketahui dengan adanya tanda suatu perubahan atau peningkatan dalam perilaku/nilai tetapi tidak semua mengalami suatu perubahan. Hasil belajar merupakan nilai yang dimiliki atau diperoleh setelah mengikuti pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memperkenalkan diri dan mengenal peran di dalam keluarga.

Ilmu pengetahuan sosial yang akan diberikan pada anak yaitu dalam materi memperkenalkan diri dan mengenal peran di dalam keluarga. Tujuan dari materi identitas diri yaitu membantu anak dalam memperkenalkan diri kepada orang lain, materi memperkenalkan diri mencakup nama, agama, kota lahir, tanggal lahir dan alamat rumah. Serta materi dalam mengenal peran mencakup peran ayah, peran ibu dan peran anak di rumah.

Materi diberikan untuk anak yang kurang mampu dalam cara memperkenalkan diri dan mengenal macam-macam peran di dalam keluarga. Kemampuan ini dinilai mencakup kesesuaian atau nilai anak dalam menjawab soal materi identitas diri dan mengenal peran dalam keluarga.

#### c. Anak Autis

Anak autis pada penelitian ini yaitu anak autis yang mengalami hambatan dalam kemampuan akademik, yang mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. anak autis yang memiliki karakteristik kemampuan dalam komunikasi, Interaksi sosial dan Perilaku.

##### 1) Komunikasi

Komunikasi Anak Autis yang dimaksud yaitu yang mampu atau cukup mampu dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya di kelas maupun di luar kelas(di rumah).

##### 2) Interaksi Sosial

Interaksi Sosial Anak Autis yang dimaksud yaitu anak autis yang mampu atau cukup mampu dalam berinteraksi dengan orang lain atau anak autis yang aktif (tidak pasif).

##### 3) Perilaku

Perilaku Anak Autis yang dimaksud yaitu anak yang mampu duduk tenang ketika

pembelajaran dikelas berlangsung atau yang mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan atau setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dari penelitian yang dilakukan menggunakan **Tes Tulis**.

Tes tulis merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Tes yang dilakukan merupakan tes 2 kali yaitu pre tes dan pos tes melalui tes tulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama sebelum treatment dan sesudah mendapatkan treatment dari peneliti. Siswa akan diberikan lembar soal oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh siswa secara tulis. Untuk mengetahui kemajuan kemampuan pengenalan identitas diri dan peran diri di masyarakat.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk membantu mengukur suatu fenomena alam maupun kegiatan sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:102). Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group Pretest- dan post-test*.

- A. Silabus pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial
- B. Rancangan Program Pembelajaran (RPP)

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang dianalisis guna memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diberikan (Sugiyono, 2016:147). Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametik yaitu menguji statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitiannya kurang dari 30 anak. Serta statistik non parametik, dengan menggunakan teknik

analisis data *Wilcoxon Match Pairst Test*. untuk penggunaan sampel kecil.

Setelah didapatkannya data dalam penelitian, Penggunaan Sign Test/ Uji Tanda yang digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil dua perlakuan (yang ditinjau dari hasil rata-rata). Langkah yang dipergunakan untuk dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairst Test*. dan taraf kesalahan 0,05 adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan hasil data pre tes/ observasi awal dan pos tes/ observasi akhir pada tabel 4.1 dan 4.2.
2. Mentabulasi data hasil pre tes/observasi awal dan pos tes/observasi akhir pada tabel 4.3.
3. Memasukkan data ke dalam tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*, adapun data yang dimasukkan yaitu hasil dari pre tes/ observasi awal dan pos tes/ observasi akhir yang dilaksanakan. Kemudian menghitung selisih nilai pre tes dan pos tes masing-masing anak. Setelah itu, menentukan jenjang. Berikutnya menentukan tanda (+) dan (-) pada kolom, digunakan untuk menentukan  $T_{tabel}$  pada tabel 4.4.
4. Setelah hasil penilaian (nilai pre tes dan pos tes) dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan, langkah-langkah berikutnya yaitu mengolah dengan membandingkan antara jumlah jenjang yang kecil (T) dengan tabel *wilcoxon* ( $T_{\alpha}$ ), nilai perbandingannya yaitu  $T$  (jenjang terkecil) = 0 dan  $T_{\alpha}$  (tabel) = 0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh *Flipped Classroom* bermedia Video terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Autis dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 sampai 29 Mei 2019 di SLB Dewi Sartika, Sidoarjo. Kemampuan mengenal Identitas Diri dan mengenal Peran dalam Keluarga dinilai dengan tes Tulis yang disajikan kepada anak

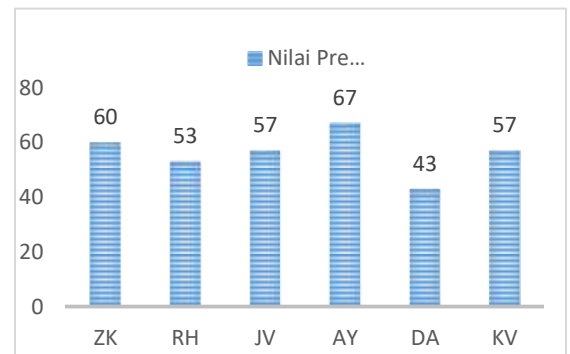
Spektrum Autis. Pelaksanaan kegiatan pengenalan Identitas Diri yaitu dengan memberikan atau menyajikan sebuah video yang diberikan kepada orangtua yang di pelajari anak dirumah dan melakukan pengulangan pembahasan materi di sekolah dan memberikan anak catatan. Adapun hasil penilaian berupa nilai pre tes kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga untuk Anak Autis yang dilakukan sebelum pelaksanaan treatment/perlakuan dengan penggunaan *Flipped Classroom* dan hasil kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga untuk Anak Autis setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

1. Hasil pre tes kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga untuk Anak Autis.

Pelaksanaan pre tes dilakukan pada tanggal 13 April 2019 dilakukan sebanyak satu kali selama 30 menit pada anak. Pelaksanaan pre tes pada anak autis untuk mengukur kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga untuk Anak Autis dilakukan sebelum diberikan treatment/perlakuan. Pada kegiatan pre tes anak akan diberikan soal tulis tanpa pemberian tampilan video materi tentang identitas diri dan peran keluarga.

Tabel 4.1  
Hasil Pre Tes Kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga

No	Nama	Nilai
1	ZK	60
2	RH	53
3	JV	57
4	AY	67
5	DA	43
6	KV	57
Nilai Rata - rata		56



Grafik 4.1  
Hasil Pre Tes Kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga

Berdasarkan hasil pre tes pada tabel 4.1 menunjukkan hasil nilai pre tes mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga. Nilai rata-rata hasil pre tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga anak autis masih kurang. Menurut Arikunto (2012:281) menyatakan bahwa skala penilaian bahwa 90-100 termasuk kategori baik sekali, 75-90 termasuk kategori baik, 60-75 termasuk kategori cukup, 35-60 termasuk kategori kurang, dan 20-35 termasuk kategori gagal. Hasil nilai rata-rata pre tes mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga Anak autis adalah 56 yang termasuk dalam kategori kurang, sehingga kemampuan anak dalam mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga di SLB Dewi Sartika Sidoarjo kurang mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga dengan baik.

2. Hasil pos tes kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga untuk Anak Autis.

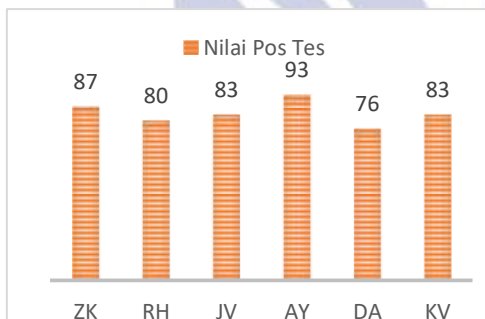
Hasil pos tes merupakan hasil kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga untuk Anak setelah diberikan treatment/perlakuan berupa nilai. Pos tes yang dilaksanakan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo dilakukan sebanyak satu kali selama 30 menit pada siswa. Pada pelaksanaan pos tes anak akan diberikan soal tulis dengan telah diberikan treatment/perlakuan serta pemberian tampilan video materi tentang identitas diri dan peran keluarga. Data

hasil pos tes telah direkapitulasi dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Hasil Pos Tes Kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga

No	Nama	Nilai
1	ZK	87
2	RH	80
3	JV	83
4	AY	93
5	DA	76
6	KV	83
Nilai Rata - rata		84

Grafik 4.2  
Hasil Pos Tes Kemampuan mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga



Berdasarkan hasil pos tes pada tabel 4.2, menunjukkan hasil nilai pos tes mengenal Identitas Diri dan Peran keluarga yang tertera di dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil pos tes kemampuan mengenal Identitas diri dan peran keluarga anak autis adalah 84. Nilai hasil pos tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal Identitas diri dan peran keluarga anak autis mengalami peningkatan. Arikunto (2012:281) menyatakan bahwa skala penilaian bahwa 90-100 termasuk kategori baik sekali, 75-90 termasuk kategori baik, 60-75 termasuk kategori cukup, 35-60 termasuk kategori kurang, dan 20-35 termasuk kategori gagal. Hasil nilai rata-rata pos tes yang didapatkan dalam Identitas diri dan peran keluarga

adalah 84, yang termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan identitas diri dan peran keluarga anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo masuk dalam kategori baik dengan hasil nilai yaitu 84.

3. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis.

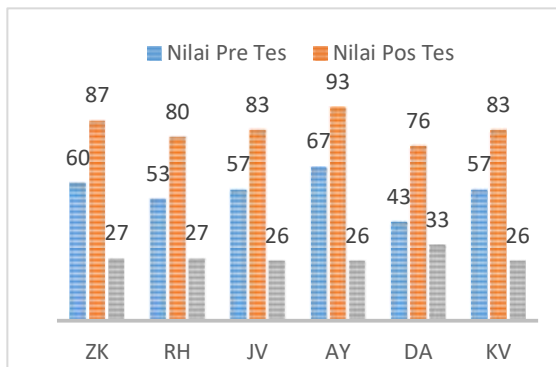
Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes diperlukan untuk dapat mengetahui perbandingan kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes dapat diketahui mengenai ada dan tidaknya pengaruh penggunaan *flipped classroom* terhadap kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis dalam Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Data hasil rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga dengan penggunaan *flipped classroom* terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3  
Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga

Nama	Pre tes	Pos tes	Beda
ZK	60	87	27
RH	53	80	27
JV	57	83	26
AY	67	93	26
DA	43	76	33
KV	57	83	26
Nilai rata-rata	56	84	-



Grafik 4.3  
Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga



Berdasarkan data dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa Kemampuan mengenali Identitas Diri dan Peran keluarga mengalami peningkatan dari hasil nilai rata - rata pre tes yaitu 56 meningkat dengan hasil nilai pos tes yaitu 84. Beda yang disajikan di dalam tabel 4.3 menunjukkan beda peningkatan kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga yang dicapai tiap subjek tidak banyak berbeda atau tidak jauh berbeda namun tetap memiliki peningkatan nilai hasil pos tes ZK perbedaan sebesar 27 , RH perbedaan sebesar 27, JV perbedaan sebesar 26, AY perbedaan sebesar 26, DA perbedaan sebesar 33, dan KV perbedaan sebesar 26. Peningkatan kemampuan dalam mengenali identitas diri dan peran keluarga anak autis dapat dilihat pada grafik 4.1, grafik tersebut untuk menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga anak autis.

Berdasarkan pada grafik 4.1 mengenai hasil pre tes dan pos tes kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga anak autis dengan penggunaan *Flipped classroom* didapatkan bahwa kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada grafik di atas menunjukkan kemampuan mengenali

identitas diri dan peran keluarga mengalami peningkatan tertinggi yaitu 33.

4. Hasil analisis data

Hasil analisis data digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujian hipotesis yakni “ada pengaruh *flipped classroom* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis”. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- a. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan hasil pre tes dan pos tes mengenai kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga anak autis serta sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4  
Tabel Perbandingan Pre tes dan Pos Tes kemampuan mengenali identitas diri dan peran keluarga anak autis

Nama	Pre tes	Pos tes	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
ZK	60	87	27	4,5	4,5	-
RH	53	80	27	4,5	4,5	-
JV	57	83	26	2	2	-
AY	67	93	26	2	2	-
DA	43	76	33	6	6	-
KV	57	83	26	2	2	-
					T+ =2 1	T- =0

- b. Mentabulasi hasil pre tes dan pos tes pada tabel 4.4
- c. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan yaitu dengan mencari nilai beda pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus pos tes (O2) - pre tes (O1). Kemudian menghitung jenjang pada setiap sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) atau negatif (-) pada tabel 4.4.
- d. Hasil pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja di atas merupakan data dalam

penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah dengan menggunakan teknik analisis data *wilcoxon match pair test*.

Berdasarkan hasil analisis data pre tes dan pos tes mengenai kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan *flipped classroom* dapat mengukur mengenai ada atau tidaknya pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis, dengan  $T$  (jenjang terkecil) = 0 dan  $T_{\alpha}$  (tabel) = 0.

#### 5. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan teknik analisis data *wilcoxon match pair test*. Data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relatif kecil yaitu di bawah 25 anak. Menunjukkan hasil  $T$  (jenjang terkecil) = 0 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih kecil sama dengan dari nilai  $T_{\alpha}$  (tabel) = 0 dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $T$  lebih kecil sama dengan dari  $T_{\alpha}$  (tabel). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan penggunaan *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

#### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flipped classroom* bermedia video menunjukkan bahwa  $T=0$  sama dengan nilai kritis  $T_{\alpha}$  (tabel) 5% (pengujian dua sisi) yaitu 0 berarti  $T \leq T_{\alpha}$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo. Berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis. Hal ini dapat diketahui melalui peningkatan nilai rata - rata

kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis sebelum perlakuan menggunakan *flipped classroom* sebesar 56 dan nilai rata - rata kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis setelah perlakuan menggunakan *flipped classroom* sebesar 84.

Menurut Marlowe (2012), tujuan *flipped classroom* antara lain yaitu: a) Membantu siswa dengan memberikan waktu belajar lebih banyak di rumah. b) Memberikan siswa kebebasan waktu untuk membahas materi yang kurang dipahami di dalam kelas untuk memecahkan masalah. c) membantu siswa dalam menurunkan stress siswa dalam pembelajaran. Menurut Busyaeri, dkk (2016) media pembelajaran yang berupa video memiliki manfaat yaitu: a) Mengatasi sebuah keterbatasan jarak dan waktu. b) Mampu membantu menggambarkan suatu peristiwa dalam waktu yang singkat. c) Pesan yang disampaikan lebih mudah dan cepat dipahami. d) Dapat membantu mengembangkan pikiran dan pendapat anak. e) membantu mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Berret (2012) Model *Fipped Classroom* memiliki empat kelebihan yaitu, a) Siswa diberikan waktu belajar dirumah untuk mendapat mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga membuat siswa agar lebih mandiri. b) Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran dalam suasana dan kondisi yang nyaman sesuai dengan kemampuannya untuk menerima materi. c) Siswa mendapatkan perhatian yang cukup penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami latihan tugas. d) Siswa mendapatkan materi untuk belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran melalui Video, buku dan website. Oleh karena itu kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis menunjukkan hasil yang baik dengan adanya penggunaan *flipped classroom* bermedia video.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Eko (2018) yaitu tentang "Efektivitas model *Flipped Classroom* menggunakan video pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep" Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menerapkan *Flipped Classroom* dan konvensional diterima dengan baik oleh siswa karena pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep pererta didik

kelas eksperimen yang mendapat metode *Flipped Classroom* lebih baik dari kelas pesrta didik kelas kontrol yang mendapat metode ceramah. Sedangkan peneliti menggunakan *flipped classroom* bermedia video untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis. berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep pererta didik kelas eksperimen yang mendapat metode *Flipped Classroom* lebih baik dari kelas pesrta didik kelas kontrol yang mendapat metode ceramah.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Utama (2016) tentang "Efektivitas *Flipped Classroom* terhadap sikap dan ketrampilan belajar matematika di SMK" Sikap belajar matematika diamati pada aspek kreatif dan tanggung jawab menunjukkan peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Rerata penilaian sikap kreatif siswa kelas XI PM1 meningkat sebanyak 98%. Peningkatan sikap tanggungjawab menunjukkan peningkatan 96%. Hasil peningkatan rerata nilai keterampilan meningkat sebesar 96%. Sikap tanggungjawab kelas XI TSM1, terlihat mengalami kanaikan dari 71% menjadi 100%. dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dapat meningkatkan aspek keterampilan dan kinerja siswa. Sedangkan peneliti menggunakan *flipped classroom* bermedia video untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *flipped classroom* dapat meningkatkan aspek keterampilan dan kinerja siswa.

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya tanda suatu perubahan atau peningkatan dalam perilaku tetapi tidak semua mengalami suatu perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak dalam akademik di sekolah dan dapat memberikan perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dalam ranah kognitif, afektif dan spikomotor. merupakan suatu hal yang mencerminkan tingkah laku dan sikap siswa terhadap yang telah dipelajari dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2014:10) tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan pribadi sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*) dan mengembangkan kemampuan pesrta didik dalam memberikan pengalaman

dalam bermasyarakat. Menurut Koswara (2013:11) autis adalah suatu kondisi yang terjadi pada anak, membuat anak yang mengalami gangguan perkembangan yang meliputi persepsi, komunikasi, linguistik, kognitif, dari yang ringan sampai yang berat dan seperti hidup dalam dunianya sendiri, ditandai dengan ketidak mampuan dalam komunikasi secara verbal dan nonverbal dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis melalui nilai sebelum diberikan perlakuan yaitu 56, serta kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis setelah diberikan perlakuan yaitu 84. Peningkatan kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis sebesar 28. Menurut Hadis (dalam Pamuji, 2014:121) Anak spektrum autis memiliki gaya belajar diantaranya: rote learner, auditory learner, visual learner, gesalt learner, hands on learner. Penggunaan *flipped classroom* yang memiliki kesesuaian dengan gaya belajar anak autis yaitu audiovisual.

Implikasi hasil penelitian tentang pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis bahwa penggunaan *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis. Temuan penelitian bahwa penggunaan *flipped classroom* belum pernah digunakan untuk pembelajaran terkait Identitas diri dan peran di SLB Dewi Sartika Sidoarjo, sehingga penggunaan *flipped classroom* ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis yang memiliki hambatan pada akademik dan di lembaga lain yang mendidik dan menangani anak autis. agar dapat meningkatkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga anak autis dapat ditingkatkan dengan penggunaan *flipped classroom* bermedia video. Penggunaan *flipped Classroom* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal identitas diri dan peran keluarga dikarenakan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar anak autis yang memiliki gaya belajar audiovisual.

Keterbatasan penelitian terdapat pada sampel dengan jumlah kecil, perlakuan yang diberikan, tempat penelitian hanya pada satu lokasi, materi terbatas pada identitas diri (nama, alamat, tempat lahir, tanggal lahir dan agama) dan peran keluarga (peran ayah, peran ibu dan peran anak).

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *flipped classroom* bermedia video berpengaruh terhadap hasil belajar hasil Ilmu Pengetahuan Sosial anak autis. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikannya *flipped classroom* bermedia video diperoleh nilai rata-rata 56 kemudian setelah diberikannya *flipped classroom* bermedia video diperoleh nilai rata-rata 84. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T=0$  sama dengan nilai kritis  $T_{\alpha}$  (tabel) 5% (pengujian dua sisi) yaitu 0 berarti  $T \leq T_{\alpha}$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

### B. Saran

#### 1. Bagi Guru

- a. P *Flipped classroom* bermedia video untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial mengenai identitas diri dan mengenal peran, maka penggunaan *flipped classroom* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengajarkan identitas diri dan peran keluarga dengan media video yang dapat di sesuaikan dengan karakteristik anak.
- b. Hasil penelitian pengaruh *flipped classroom* bermedia video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan identitas diri (nama, agama, tempat lahir, tanggal lahir) dan peran keluarga (peran ayah, peran ibu dan peran anak). demikian sebaiknya guru senantiasa selalu menambah wawasan guna menunjang pengembangan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian penggunaan *flipped classroom* bermedia video berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial anak autis, bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitian terkait dengan *flipped classroom* serta dapat dikembangkan menjadi penelitian dengan subjek lebih banyak, lokasi yang lebih luas, menambahkan materi pembelajaran lainnya, maupun menggeneralisasikan dengan mata pelajaran lainnya. Bagi penelitian selanjutnya Perlu dilakukan tes observasi pelaksanaan ketika dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barret, dan. 2012. *How 'Flipping' the Classroom Can Improve the traditional Lecture*. 19 Februari 2012. (Online), (<https://www.chronicle.com/article/how-Flipping-the-Classroom/130857/>), diakses 11 Januari 2019)
- Hendarwati, Endah. 2013. Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Sribit Delanggu pada pembelajaran IPS. *Pedagogia*. Vol. 2 No 1: hal 63-64.
- Kristin, Firosalia. 2016. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD. *Scholaria*. Vol. 6 No. 2: hal 74-79.
- Marlowe, CA. 2012. *The Effect of the Flipped Classroom on student Archivement and strees*. Thesis. Montana State University. Montana. (Online) (<https://scholarworks.montana.edu/xmlui/bitstream/handle/1/1790/MarloweC0812.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diunduh 30 Desember 2018)
- Salfiah, Ramandita. 2013. Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang. *Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1 No. 3: hal 977.
- Saputra, Eko Arif dan Mujib. 2018. Efektivitas Model Flipped Classroom menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal*. Vol. 1 No. 2: hal 174.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunu, Christopher. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintangterbit.

